

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari laporan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009 sampai 2016 dan pengolahan data tersebut dibantu oleh aplikasi *SPSS 16.0*.

A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Kaitannya dengan lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan syariah dapat menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk memperoleh laba yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil, lembaga juga dapat meningkatkan produktivitas dan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksi masyarakat dari DPK yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah itu sendiri. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak.⁷⁸

Hasil pengujian dari bab IV tabel 4.9 *coefficient* menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On*

⁷⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal.17-18

Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Artinya dengan semakin besarnya Dana Pihak Ketiga maka semakin bank mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya. Tidak signifikannya pengaruh Dana Pihak Ketiga dapat disebabkan karena dari data yang diperoleh, dana pihak ketiga yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Dengan meningkatnya jumlah DPK sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bagi hasil bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin besar DPK yang dihimpun oleh pihak bank berarti akan memberikan modal yang lebih besar bagi bank untuk menjalankan aktivitas perbankan. Menjalankan aktivitas mulai dari pembiayaan, pendanaan, tabungan maupun deposito yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi bank. Potensi DPK yang terdapat di masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal bagi

kegiatan operasional bank dan dalam rangka mewujudkan pencapaian laba pada bank tersebut.⁷⁹

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Luciana⁸⁰ tentang Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika bank tidak memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah maka solvabilitas bank akan meningkat karena tidak ada hutang jadi aktiva beresiko pun semakin kecil, namun sumber dana untuk modal dan persediaan modal yang digunakan untuk menanggulangi resiko yang ada juga jadi sedikit dan pendapatan juga rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukma⁸¹ tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas yang menemukan bukti bahwa DPK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, akan mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

⁷⁹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hal.41

⁸⁰Tanti Luciana, “*Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia*”, (Universitas Jember, 2013)

⁸¹Yoli Lara Sukma, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*”, (Universitas Negeri Padang 2013)

B. Pengaruh Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) yaitu sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *Wadiah*. Akad *wadiah* adalah akad suatu akad penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut. Salah satu peran SWBI dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek bagi bank syariah yang memilikinya adalah menjaga likuiditas pada saat tersedianya dana dari pasar uang maupun dari Bank Indonesia untuk Perbankan Syariah.⁸²

Hasil pengujian dari bab IV tabel 4.9 *coefficient* menunjukkan bahwa Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah SWBI pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah akan meningkatkan ROA. Pengaruh positif ini juga merupakan bentuk yang dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya dengan menyimpannya pada Bank Indonesia, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan laba (ROA) pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya SWBI menandakan bahwa bank sudah dapat mengatasi kesulitannya akan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan memberikan kontribusi bagi profitabilitas. Fungsi dari

⁸²Emile Satia Darma & Rita, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah*", (Yogyakarta,2011)

SWBI bagi Bank Indonesia adalah sebagai alat pengendalian moneter dan bagi bank syariah atau unit usaha syariah dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur likuiditas. Bagi bank syariah SWBI digunakan sebagai anggunan atas atas pemberian fasilitas pembiayaan jangka pendek bagi bank syariah oleh Bank Indonesia.⁸³

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Khoiruddin⁸⁴ tentang Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara positif pada bank syariah di Indonesia periode 2011-2013.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endri⁸⁵ tentang Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan Indikator Kinerja Keuangan terhadap Laba Bank Syariah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara SWBI dengan laba mengandung makna bahwa makin tinggi SWBI semakin tinggi laba. Laba yang tinggi adalah tujuan utama bagi setiap perusahaan. Dimana laba dihitung dengan rasio ROA, maka dapat dikatakan bahwa SWBI yang tinggi semakin tinggi pula laba yang berpengaruh pada tingginya ROA. Bentuk positif ini juga merupakan bentuk yang dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya.

⁸³Sri Nurhayati dan Warsilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia. Cet. Ke-Dua*,(Jakarta: Salemba Empat,2011),hal.358

⁸⁴Sri Muliawati & Khoiruddin, "*Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*", Semarang,2015)

⁸⁵Endri, "*Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Indikator Kinerja Keuangan terhadap Laba Bank Syariah. Media Riset Bisnis dan Manajemen*", (Semarang,2008)

C. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Non Performing Finance (NPF) yaitu resiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Variabel tingkat resiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Hasil pengujian dari bab IV tabel 4.9 *coefficient* menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada variabel NPF bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Maka hal tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya pembiayaan bermasalah akan memberikan dampak terhadap bank syariah, semakin tinggi nilai tingkat NPF maka semakin besar penghapusan yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu atau berakibat turunnya laba pada bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.⁸⁶ NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi risiko ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali hutang.⁸⁷

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan⁸⁸ tentang Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Jadi, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

⁸⁶*Ibid*, Lukman Dendiwijaya, *Manajemen*....hal.82

⁸⁷*Ibid*, Muhammad, *Manajemen*.....hal.358

⁸⁸Adi Setiawan, “*Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, (Universitas Diponegoro,2009)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawardi⁸⁹ tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu: giro, deposito dan tabungan. Semakin meningkatnya DPK maka semakin meningkat pula pembiayaan yang diberikan. Meningkatnya kapasitas pembiayaan menyebabkan perolehan pendapatan meningkat sehingga laba yang diperoleh bank juga meningkat.⁹⁰ Hal tersebut juga memicu akan timbulnya Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek dengan prinsip wadiah. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa SWBI yang tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi pula laba suatu lembaga keuangan.⁹¹

⁸⁹ Wisnu Mawardi, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Tesis Magister Manajemen*”, (Universitas Diponegoro Semarang, 2004)

⁹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 67.

⁹¹ *Ibid*, Endri, “*Analisis Pengaruh Sertifika.....*”, hal. 39

Penurunan pembiayaan bermasalah juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank. Dana yang telah disalurkan kepada masyarakat akan menghasilkan pendapatan yang tinggi apabila pembiayaan bermasalah dikurangi. Dana yang disalurkan kepada nasabah dalam jumlah besar akan merugikan bank apabila nasabah macet dalam hal pembayaran pokok dan bagi hasilnya. Pendapatan yang besar akan diperoleh bank apabila dana yang disalurkan kepada nasabah dalam jumlah besar dan tidak mengalami masalah atau tidak terjadi NPF.

Hasil penelitian dari bab IV tabel 4.10 *Anova* menunjukkan nilai signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dalam tabel *Anova* tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel yang terkait yaitu *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Jadi kesimpulan dari penelitian ini bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang artinya Penelitian dari Hipotesis (H_4) diterima. Pengaruh secara bersama-sama antara DPK, SWBI dan NPF terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah harus dikelola dengan baik oleh bank. Pengelolaan variabel tersebut tersebut tidak hanya dikonsentrasikan pada salah satu variabel independen saja akan tetapi pengelolaan yang seimbang diantara variabel independennya.

Pengelolaan pada DPK, SWBI dan NPF pada Bank Syariah dimaksudkan agar penyaluran dana yang diberikan Bank Syariah di Indonesia memberikan kontribusi yang positif. Kontribusi yang positif tersebut antara lain meningkatnya bagi hasil ataupun keuntungan yang diterima baik bank maupun nasabah yang dilakukan dengan meningkatkan DPK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan seperti DPK, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, rasio keuangan dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Profitabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobotnya sama yaitu ROA dan ROE.⁹²

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah⁹³ tentang Pengaruh Dana Pihak dan Ketiga Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia Terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Non Devisa. Dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia secara bersama-sama tepat dalam mempengaruhi variabel *Return on Asset* pada Bank Syariah Non Devisa.

⁹²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005),hal.81

⁹³*Ibid*, Siti Alfi Inayah, "*Pengaruh Dana*",hal.84

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Hapsari⁹⁴ tentang Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri. Dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO dalam waktu bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dimana Dana Pihak Ketiga, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 4.11 tabel *Koefisien Determinasi* dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang ketahu bahwa variabel terikat yaitu *Return On Asset* yang secara jelas dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan *Non Performing Financing*, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Dilihat hasil pengujian dari tabel *Coefficient* pada nilai t tingkat signifikansi bahwa variabel Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Retrun On Asset*, dikarenakan nilai hasil uji *coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dan mendekati angka 0.

Berdasarkan hasil analisis yang diteliti dapat dijelaskan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia sebagai variabel paling dominan yang mempengaruhi *Retrun On Asset* adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari ketiga

⁹⁴Nabela Hapsari, "*Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri*", (Jakarta,2015)

variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan *Non Performing Financing* yang ada dalam model regresi, variabel Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia merupakan variabel paling berkaitan dengan *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sehingga koefisien regresi Dana Pihak Ketiga, Sertifikat *Wadiah* bank Indonesia, dan *Non Performing Financing* yang dihasilkan, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi dapat dilihat dari variabel Dana Pihak Ketiga, Sertifikat *Wadiah* bank Indonesia, dan *Non Performing Financing* yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah Sertifikat *Wadiah* bank Indonesia.